

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, PELATIHAN, UKURAN ORGANISASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Agus Wahyu Arya Damana¹
I Made Sadha Suardikha²

^{1 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: arya0740@rocketmail.com/ telp: +6285739092091

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, menilai kinerja suatu lembaga diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, yang diolah dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

Accounting information systems is very important in the institution to support the smooth performance of the institution, an institution is required to assess the performance of good financial statements and complete, therefore it is necessary also an accounting information system supported by computerized information technology. This study aimed to determine whether user involvement, training, organizational size, and user expertise to affect the performance of accounting information system on Credit Institutions village in Klungkung regency. The sample used in this study were 51 obtained by purposive sampling technique, namely the determination of the sample based on the characteristics and suitability of certain criteria. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, which is preceded by the classical assumption, which is processed with SPSS for Windows version 16.0. Based on the results of the analysis of user involvement, training, organizational size, and user expertise positive effect on the performance of the accounting information system with a significance value less than 0.05

Keywords: *User involvement, Training, Organization Size, and Performance Accounting Information Systems*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu di dalam perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011). Saat ini telah ada beragam sarana teknologi yang mampu mempercepat dalam mendapatkan input informasi yang mana nantinya akan menghasilkan output keputusan yang dapat diandalkan. Setiap organisasi memiliki sumber daya bisnis yaitu informasi, baik itu informasi keuangan maupun informasi nonkeuangan. Informasi-informasi tersebut) digunakan di dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Dey (2007), Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya. SIA dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan

dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan SIA. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi otomatis. Menurut Staples dan Selldon dalam Faisal (2009) salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Menurut DeLone dan McClean (1992) dalam Utama dan Sadha (2014), SIA dikatakan efektif bila memenuhi persyaratan, yaitu informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi. Pernyataan tersebut di dukung dalam penelitian Hendarti dan Gui (2008) dalam suryawarman dan widhiyani (2012) yang mengatakan peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan. Menurut Hong jiang (2009) dalam suryawarman dan widhiyani (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi.

Dalam penelitian Ismanto (2010) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dalam suatu organisasi bisnis, hal tersebut di pertegas oleh Aleqab dan Adel (2013) yang menyatakan, SIA penting bagi semua organisasi. SIA penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan

efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al. 2011 dalam Fahmiswari dan Dharmadiaksa 2013).

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pemakai komputer (user) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan computer (Sari, 2009). Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (user) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu organisasi.

Cudanov, et al. (2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Penelitian Soegiharto (2001) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor ukuran organisasi dengan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi, tetapi hubungan tersebut negatif. Dengan hubungan yang negatif tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan tinggi pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tjhai (2002) yang menemukan hubungan yang positif antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti ukuran organisasi yang semakin besar, dengan didukung oleh sumber daya yang lebih besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi yang ada.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah keterlibatan pemakai. Menurut Rusmiati (2012) keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Baroudi, et al. (1986) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Hal serupa juga dinyatakan oleh Hajiha dan Azizi, (2011) dalam Alanita (2014) partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tjhai (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Sadatt dan Syar'ie, (2005) yang menyebutkan, pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Menurut Tian-hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Darmini (2009), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika

teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara peningkatan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD di Kabupaten Klungkung yang telah menggunakan SIA berbasis komputer adalah untuk menghasilkan kinerja LPD yang maksimal. Indikator dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA (Sugiharto, 2001).

Menurut Utama (2014), menilai kinerja suatu LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi. Ini berarti bahwa jika menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat maka haruslah didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Agar

sebuah LPD dapat menghasilkan kinerja yang baik, sebaiknya sistem yang digunakan yaitu sistem yang di didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Acep (2005) dan Ayu Perbarini (2012) menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA dengan Kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut. Demikian pula pada variabel pelatihan Ayu Perbarini (2012) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara program pendidikan dan pelatihan pemakai dengan kinerja SIA namun Utama (2014) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut. Kemudian untuk variabel ukuran organisasi Tjhai (2002) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut. Untuk Keahlian pemakai menurut Nelson dan Cheney (1987) berpendapat bahwa keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka dilakukan penelitian kembali dengan obyek yang berbeda, yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung, karena LPD di Kabupaten Klungkung masih banyak yang belum menggunakan SIA berbasis komputer, sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk LPD yang belum menggunakan SIA agar dapat mempergunakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah penelitian ini apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA?, apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA?, apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA?, dan apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA, untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja SIA, untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA dan untuk mengetahui pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja SIA.

Menurut Dehghanzade et al. (2011) menyatakan bahwa system informasi akuntansi adalah elemen dari organisasi yang menyediakan pengguna dengan informasi peringatan dan informasi untuk pengambilan keputusan melalui pengolahan peristiwa keuangan. Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Bodnar dan William, 2010:6). Menurut Widjajanto (2008:59) komputer adalah suatu pengolah data yang dapat melaksanakan perhitungan secara substansial termasuk operasi hitung menghitung dan operasi logika tanpa campur tangan manusia.

Aplonia (2004) menerangkan bahwa keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat

meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem. Menurut Rusmiati (2012) keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Sedangkan menurut Barki dan Hartwick dalam Restuningdiah dan Indriantoro (1999) keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama pengembangan sistem informasi.

Tjhai (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Sedangkan (Brady dalam Yunita Nurhayanti, 2012) menyarankan bahwa kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Forthe dalam Soegiharto (2001) yaitu "pendidikan pengguna" sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Mulyadi (2001 :54) menyatakan bahwa dalam tahap implementasi perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan karyawan yang akan diteliti dalam pelaksanaan sistem akuntansi. Karyawan yang akan mengikuti pendidikan dan pelatihan dibagi menjadi dua golongan yaitu karyawan pemakai informasi dan karyawan pelaksana sistem. Pelatihan karyawan ditujukaan kepada karyawan yang akan mengoperasikan sistem informasi. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengelola data, mengoperasikan sistem informasi.

Menurut Jogiyanto (2007:205) ukuran organisasi merupakan factor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak

informasi yang dibutuhkan. Dalam Elsa Pratiwi (2010:50) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Compeau dan Higgins (1995) keahlian pemakai adalah kemampuan individu memakai komputer/sistem informasi atau teknologi informasi. Menurut Laudon (2008) dalam Mardia (2013), para pemakai (user) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Darmini (2009) adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas cenderung sukses.

Menurut Rusmiati (2012) keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Hajiha dan Azizi, (2011) dalam Alanita (2014) menyatakan partisipasi pemakai dalam pengembangan

sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Acep (2005) pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Tjhai (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA.

H1: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengertian pelatihan menurut Rivai (2004) adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Tian-Hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Tjhai (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Sedangkan Brady dalam Soegiharto (2001) menyarankan bahwa kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Forthe dalam Soegiharto (2001) yaitu "pendidikan pemakai" sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini di dukung dengan hasil penelitian dari Septianingrum (2014) yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan dari pelatihan pemakai terhadap

kinerja SIA. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Jogiyanto (2007:205) ukuran organisasi merupakan factor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam Elsa Pratiwi (2010:50) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil. Para peneliti berpendapat bahwa ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar (Ein-Dor dan Segev 1978; Raymond 1990) dalam Choe (1996). Tjhai (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Compeau dan Higgins (1995) keahlian pemakai adalah kemampuan individu memakai komputer/sistem informasi atau teknologi informasi. Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan (Mardia, 2013). Menurut Wicaksono (2012) Keahlian pemakai memiliki pengaruh terhadap

kinerja SIA, hal tersebut di dukung oleh Nelson dan Cheney (1987) yang berpendapat bahwa keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Keahlian Pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada LPD yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang berada di Kabupaten Klungkung. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kondisi atau aktivitas LPD yang memiliki Kategori sehat di Kabupaten Klungkung. Obyek penelitian adalah suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2012:38). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa obyek penelitian merupakan sumber peneliti akan memperoleh data. Obyek dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, khususnya mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Kabupaten Klungkung. Berdasarkan data yang di peroleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP-LPD) jumlah LPD yang berada di

Kabupaten Klungkung adalah 107 LPD yang berada di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Klungkung, Kecamatan Nusa Penida, Kecamatan Dawan dan Kecamatan Banjarangkan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu, yaitu LPD yang berkategori sehat dan mempergunakan SIA berbasis komputer. Berdasarkan data yang diperoleh dari LP-LPD, bahwa LPD yang berada di Kabupaten Klungkung adalah sebanyak 107 LPD, LPD yang berkategori tidak sehat yaitu 20 LPD dan 37 LPD yang belum mempergunakan SIA berbasis komputer. Sehingga yang dijadikan sampel sebanyak 50 LPD yang sesuai dengan kriteria tersebut. Pengumpulan data merupakan proses memperoleh data yang akan diolah untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara wawancara dan kuisioner. Teknis analisis yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta bilamana seluruh nilai responden sama dengan nol
- β_1 - β_4 = Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menambahkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- X1 = Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem
- X2 = Pelatihan pemakai
- X3 = Ukuran organisasi
- X4 = Keahlian pemakai
- e = Faktor Pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian yang berjumlah 50 orang. Karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, jabatan, dan tingkat pendidikan responden. Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	35	70%
		Perempuan	15	30%
	Jumlah		50	100%
2	Jabatan	Ketua	31	62%
		Tata Usaha	19	38%
	Jumlah		50	100%
3	Tingkat Pendidikan	SD/Sederajat	-	
		SMP/Sederajat	-	
		SMA/Sederajat	45	90%
		Diploma	1	2%
		S1	4	8%
		S2	-	
Jumlah		50	100%	

Sumber: data diolah, 2015

Karakteristik responden yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa, jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebesar 30 persen dan persentase responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 70 persen. Berdasarkan dari jabatan, responden yang menjadi ketua dengan persentase sebesar 62 persen, sedangkan bagian tata usaha dengan persentase 38 persen. Tingkat pendidikan didominasi oleh responden berpendidikan SMA dengan persentase 90 persen, kemudian S1 dengan persentase 8 persen, selanjutnya DIPLOMA dengan persentase 2 persen.

Statistik Deskriptif, untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman atas hasil penelitian ini, akan dideskripsikan statistik dari masing-masing faktor yang

menjadi variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian antara lain: nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Deviasi Standar
Kinerja SIA	26,000	37,000	30,400	2,433
Keterlibatan Pemakai	16,000	25,000	21,260	2,136
Pelatihan	17,000	25,000	21,720	2,348
Ukuran Organisasi	3,000	16,000	4,720	2,441
Keahlian Pemakai	13,000	31,000	21,960	3,313

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel Kinerja SIA (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 26,000, nilai maksimum sebesar 37,000, dan nilai rata-rata sebesar 30,400. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat kinerja SIA pada LPD di Kabupaten Klungkung rata-rata tinggi. Deviasi Standar 2,433, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai kinerja SIA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,433.

Variabel Keterlibatan Pemakai (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 16,000, nilai maksimum sebesar 25,000, dan nilai rata-rata sebesar 21,260. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat keterlibatan pemakai pada LPD di Kabupaten Klungkung rata-rata tinggi. Deviasi Standar 2,136, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai keterlibatan pemakai yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,136.

Variabel Pelatihan (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 17,000, nilai maksimum sebesar 25,000 dan nilai rata-rata sebesar 21,720. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat pelatihan pada LPD di Kabupaten Klungkung rata-rata tinggi. Deviasi Standar 2,348, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai pelatihan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,348.

Variabel Ukuran Organisasi (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 3,000, nilai maksimum sebesar 16,000, dan nilai rata-rata sebesar 4,720. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat ukuran organisasi pada LPD di Kabupaten Klungkung rata-rata tinggi. Deviasi Standar 2,441, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai ukuran organisasi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,441.

Variabel Keahlian Pemakai (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 13,000, nilai maksimum sebesar 31,000, dan nilai rata-rata sebesar 21,960. Hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat keahlian pemakai pada LPD di Kabupaten Klungkung rata-rata tinggi. Deviasi Standar 3,313, hal ini berarti bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai keahlian pemakai yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,313.

Hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa semua korelasi antara skor faktor dengan skor total bernilai positif dan nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut mampu mengukur objek penelitian secara valid dan konsisten.

Tabel 3.
Uji Validitas Instrumen

Variabel	Instrumen	R	Sig.	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi (Y)	Y11	0.722	0.000	Valid
	Y12	0.577	0.000	Valid
	Y13	0.344	0.014	Valid
	Y14	0.625	0.000	Valid
	Y15	0.596	0.000	Valid
	Y16	0.537	0.000	Valid
	Y17	0.578	0.000	Valid
Keterlibatan Pemakai (X1)	X11	0.655	0.000	Valid
	X12	0.622	0.000	Valid
	X13	0.686	0.000	Valid
	X14	0.812	0.000	Valid
	X15	0.622	0.000	Valid
Pelatihan (X2)	X21	0.806	0.000	Valid
	X22	0.789	0.000	Valid
	X23	0.749	0.000	Valid
	X24	0.716	0.000	Valid
	X25	0.760	0.000	Valid
	X41	0.797	0.000	Valid
	X42	0.710	0.000	Valid
Keahlian Pemakai (X4)	X43	0.814	0.000	Valid
	X44	0.802	0.000	Valid
	X45	0.732	0.000	Valid
	X46	0.802	0.000	Valid
	X47	0.530	0.000	Valid

Sumber: data diolah, 2015

Tabel 4.
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Sistem Informasi (Y)	7	0.647	Reliabel
Keterlibatan Pemakai (X1)	5	0.700	Reliabel
Pelatihan (X2)	5	0.811	Reliabel
Keahlian Pemakai (X4)	7	0.858	Reliabel

Sumber: data diolah, 2015

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa keempat instrumen penelitian yaitu variabel kinerja SIA, keterlibatan pemakai, pelatihan, dan keahlian pemakai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal

ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,921, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,364. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,364 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	50
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,921
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,364

Sumber: data diolah, 2015

Hasil uji multikolonieritas yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolonieritas.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,792	1,262
X2	0,879	1,138
X3	0,980	1,021
X4	0,850	1,177

Sumber: data diolah, 2015

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakaisebesar 0,166, 0,075, 0,277, dan 0,831 lebih besar dari 0,05

yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.956	1.132		.844	.403
	X1	.069	.049	.223	1.409	.166
	X2	-.077	.042	-.273	-1.820	.075
	X3	-.043	.039	-.157	-1.102	.277
	X4	.007	.031	.033	.215	.831

Sumber: data diolah, 2015

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t- hitung	Sig.
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Keterlibatan Pemakai (X ₁)	0.672	0.076	8.897	0.000
	Pelatihan (X ₂)	0.215	0.059	4.896	0.000
	Ukuran Organisasi (X ₃)	0.291	0.047	4.561	0.000
	Keahlian Pemakai (X ₄)	0.215			
Constant	= 5.345		F-Hitung	= 60.442	
Adjusted R Square	= 0.829		Sig.	= 0.000	

Sumber: Lampiran 8

Persamaan garis linier bergandanya adalah:

$$Y = 5,345 + 0,672(X_1) + 0,215(X_2) + 0,291(X_3) + 0,215(X_4) + e \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Nilai konstanta sebesar 5,345 apabila keterlibatan pemakai (X₁), pelatihan (X₂), ukuran organisasi (X₃), dan keahlian pemakai (X₄) sama dengan nol, maka kinerja sistem informasi akuntansi sama dengan 5,345 satuan.

Nilai koefisien regresi keterlibatan pemakai (X₁) sebesar 0,672, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel keterlibatan

pemakai (X_1) terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,672. Artinya apabila keterlibatan pemakai (X_1) naik sebesar satu satuan sementara pelatihan (X_2), ukuran organisasi (X_3), dan keahlian pemakai (X_4) diasumsikan tetap, maka kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kabupaten Klungkung akan meningkat sebesar 0,672 satuan.

Nilai koefisien regresi pelatihan (X_2) sebesar 0,215, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pelatihan (X_2) terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,215. Artinya apabila pelatihan (X_2) naik sebesar satu satuan sementara keterlibatan pemakai (X_1), ukuran organisasi (X_3), dan keahlian pemakai (X_4) diasumsikan tetap, maka kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kabupaten Klungkung akan meningkat sebesar 0,215 satuan.

Nilai koefisien regresi ukuran organisasi (X_3) sebesar 0,291, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel ukuran organisasi (X_3) terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,291. Artinya apabila ukuran organisasi (X_3) naik sebesar satu satuan sementara keterlibatan pemakai (X_1), pelatihan (X_2), dan keahlian pemakai (X_4) diasumsikan tetap, maka kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kabupaten Klungkung akan meningkat sebesar 0,291 satuan.

Nilai koefisien regresi keahlian pemakai (X_4) sebesar 0,215, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel keahlian pemakai (X_4) terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,215. Artinya apabila keahlian pemakai (X_4) naik sebesar satu satuan sementara keterlibatan pemakai (X_1), pelatihan (X_2), dan ukuran organisasi (X_3) diasumsikan tetap, maka kinerja

sistem informasi akuntansi di LPD Kabupaten Klungkung akan meningkat sebesar 0,215 satuan.

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* (R^2) adalah 0,829. Hasil ini berarti bahwa pengaruh variabel keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 82,9 persen dan sisanya 17,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji kelayakan model (Uji F), berdasarkan output di atas nilai dari F hitung 60.442 (lebih besar dari F tabel) dengan nilai signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA, berdasarkan hasil yang di sajikan pada Tabel 8 menyatakan bahwa $\beta_1=0,672$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu, keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak keterlibatan pemakai pada LPD di Kabupaten Klungkung, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, dan sebaliknya jika keterlibatan pemakai pada LPD di

Kabupaten Klungkung kurang, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Acep (2005) dan Tjhai (2002) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja system informasi akuntansi. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Ayu Perbarini (2012) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja SIA, berdasarkan hasil yang di sajikan pada Tabel 8 menyatakan bahwa $\beta_2=0,215$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,002 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima yaitu, pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering intensitas pelatihan dilaksanakan pada LPD di Kabupaten Klungkung, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, dan sebaliknya jika pelatihan pada LPD di Kabupaten Klungkung jarang dilaksanakan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ayu Perbarini (2012) dan Kameswara (2012) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA, berdasarkan hasil yang di sajikan pada Tabel 8 menyatakan bahwa $\beta_2=0,291$ dengan tingkat signifikan uji

t uji satu sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima yaitu, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran organisasi pada LPD di Kabupaten Klungkung, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat, dan sebaliknya jika ukuran organisasi pada LPD di Kabupaten Klungkung kecil, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tjhai (2002), dan Yunita (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja SIA, berdasarkan hasil yang di sajikan pada Tabel 8 menyatakan bahwa $\beta_2=0,215$ dengan tingkat signifikan uji t uji satu sisi sebesar 0,000 yang menunjukkan angka lebih kecil daripada taraf nyata dalam penelitian ini yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dapat diterima yaitu, keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terampil keahlian pemakai pada LPD di Kabupaten Klungkung, maka kinerja sistem informasi

akuntansi akan meningkat, dan sebaliknya jika keahlian pemakai pada LPD di Kabupaten Klungkung kurang terampil, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wicaksono (2012), Nelson dan Cheney (1987) serta Kusuma (2014) yang menyimpulkan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung. Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung. Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung. Keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi maka saran yang dapat di berikan yaitu: Bagi perusahaan atau organisasi, untuk mencapai kinerja yang baik dalam pemakaian sistem informasi akuntansi maka, LPD di Kabupaten Klungkung sebaiknya memperhatikan keterlibatan pemakai, pelatihan, dan keahlian pemakai karena menurut penelitian yang telah dilakukan terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja system Informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti lain yang tertarik

untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan penelitian selanjutnya bisa dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan jenis perusahaan yang berbeda. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu ruang lingkup penelitian yang hanya meneliti pada LPD di Kabupaten Klungkung saja, dan indikator pengukuran setiap variabel masih bersifat universal. Sehingga penelitian ini tidak dapat generalisasi untuk LPD-LPD lain yang terdapat di Bali atau lembaga keuangan lainnya.

REFERENSI

- Acep, Komara. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Ilmiah. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Alannita, Suaryana Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.1:33-45. ISSN: 2302-8556
- Aplonia, Elfreda Lau. 2004. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 1, Juli 2004.
- Baroudi, JJ., Olson, MH., and Ives, B. 1986. An Empirical Study of The Impact of User Involvement on system Usage and Information Satisfaction Communications of The ACM. 29, 232-238.
- Beriyaman, Adventri. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja system Informasi Akuntansi (Survei Terhadap Tiga Badan Usaha Milik Negara di Bandung. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Bodnar, George H,William S Howood. 2010. Accounting Information System. United State of America. Pearson Education, Inc., Publishing as Prentice Hall.
- Buda Utama, I Dewa Gede. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. Skripsi. Universitas Udayana. Denpasar.

- Cudanov, Mladen, Ondrej Jasko and Gheorghe Savoii. 2010. Interrelationships Of Organization Size and Information and Communication Technology Adoption. *Journal of Applied Quantitative Methods* 5 (1).
- Compeau, D. R., and Higgins, C. A. 1995. Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *Management Information System Quarterly*. 6, pp: 189-211.
- Darmini, Anak Agung sagung Rai dan Wijana Asmara Putra, I Nyoman. 2009. "Pemanfaatan TI dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4 no 1
- Dehghanzade, Hamed, Ali M.,Mahamad,R.,Mahvash. 2011. A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information System. *International Journal of Business Administration*. 2(4), pp:166-174.
- Dwinda Kharisma, Made. 2014. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kapabilitas Personal Sistem Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. Skripsi. Universitas Udayana. Denpasar.
- Faizal Amri. 2009. Analisis factor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada PT. Coca-Cola Bottling Indonesia). Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fahmiswari, Istri Windha dan Dharmadiaksa. 2013. Pengaruh Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3: 690-706. ISSN: 2302-8556.
- Hall, James A. (2011), *Accounting Information System*, Ninth Edition. South Western Collage Publishing Advision of Learning.
- Ismanto, Agus. 2010. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perbanas Surabaya. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Kameswara Suryawarman, A.A.Ngr, dan Sari Widhiyani, Ni Luh. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Kusuma, Komang Ady Wira. 2014. Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai, Ukuran Organisasi, dan

Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Denpasar. Skripsi. Universitas Warmadewa. Denpasar.

Luciana Spica Almilia. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja system informasi pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya.

Mardia Rahmi. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang.

Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Restuningdiah. N dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap kepuasan pengguna dalam pengembangan system informasi dengan kompleksitas tugas, kompleksitas sistem dan pengaruh pengguna sebagai moderating variable. Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi. Vol.2.No.2. Hal. 105-123.

Rusmiati, Rusi . 2012. Pengaruh keterlibatan pengguna, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi pengembangan system terhadap kepuasan pengguna system informasi akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Sari, Maria Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.4(1).

Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting the Performance of Accounting Information System. Gajah Mada International Journal of Business (3:2), May, 2001, PP 177:202.

Tjhai Fung Jen. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi 4(2), h:135-154.

Urquia Grande, Elena, Estebanez, Raquel P, and Munoz Colomina, Clara. 2011. The Infact of accounting Information systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEsI. The International Journal Of Digital Accounting Research, Vol. 11, pp: 25-43.

Widjajanto, Nugroho. 2008. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Erlangga.

Wirawan, Nata I.G. 2001. Statistik Ekonomi dan Bisnis (Statistik Deskriptif). Edisi Ketiga. Denpasar. Keraras Mas.

Yunita Nurhayanti. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Di Wilayah Jakarta. Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma.